

ANALISIS NILAI TAMBAH KERIPIK SINGKONG

(Studi Kasus pada Agroindustri Ibu Entin di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran)

ANALYSIS OF ADDED VALUE OF CASSAVA CHIPS

(Case Study on the Agroindustry of Mrs. Entin in Sukamaju Village, Mangunjaya District, Pangandaran Regency)

NADIA MEILINDA¹, AGUS YUNIAWAN ISYANTO², TIKTIEK KURNIAWATI³

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*Email: nadiameilinda356@gmail.com

ABSTRAK

Nilai tambah merupakan produk pertanian yang memperoleh nilai karena proses produksi termasuk pengolahan, penyimpanan dan distribusi. Produk pertanian memiliki sifat yang mudah rusak, olah karena itu diperluakan suatu metode pengolahan untuk menciptakan keragaman pangan. Kurangnya kesadaran masyarakat di Desa Sukamaju terhadap pemanfaatan hasil pertanian, padahal apabila hasil pertanian diolah menjadi suatu produk siap dikonsumsi dapat meningkatkan nilai jual yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan nilai tambah yang diperoleh dalam usaha pengolahan singkong menjadi keripik singkong Ibu Entin di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Responden yang diambil dalam penelitian ini secara sengaja (purposive sampling), yaitu pada agroindustri Ibu Entin di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Pendapatan agroindustri keripik singkong Ibu Entin di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran dalam satu kali proses produksi yaitu Rp 400.411,46. (2). Nilai tambah yang diperoleh agroindustri keripik singkong Ibu Entin di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran yaitu Rp 3.558,00/kg.

Kata Kunci : Agroindustri, Pendapatan, Nilai Tambah

ABSTRACT

Value added is an agricultural product that obtains value due to the production process including processing, storage and distribution. Agricultural product have perishable properties, therefore a processing method is needed to create food diversity. Lack of public awareness in Sukamaju village on the use of agricultural product, even though if agricultural product are processed into a product ready for consumption it can increase the high selling value. This study aims to determine the amount of income and added value obtained in the business of processing cassava into cassava chips Mrs. Entin in Sukamaju village, Mangunjaya District, Pangandaran Regency. The type of research used is qualitative by using case study method. The data used are primary data and secondary data. Respondents taken in this study intentionall, namely the agroindustry of Mrs. Entin in Sukamaju Village, Mangunjaya District, Pangandaran Regency. The results showed that: (1). The income of Mrs. Entin's cassava chips agroindustry in Sukamaju Village, Mangunjaya District, Pangandaran Regency in one production process is Rp 400.411,46. (2). The added value obtained by Mrs. Entin's cassava chips agroindustry in Sukamaju Village, Mangunjaya District, Pangandaran Regency is Rp 3.558,00/kg.

Keywords : Agroindustry, Income, Added Value.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris yang kaya dengan keberagaman jenis produksi pertanian dengan potensi besar digunakan sebagai bidang usaha, mulai dari produk pertanian sampai produk hortikultura, semuanya memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Fikriman dkk, 2019). Dengan hal ini, dapat mendorong masyarakat untuk melakukan budidaya dalam berbagai produk pertanian dan hortikultura sebagai potensi bisnis yang cukup prospektif. Perkembangan pertanian diharapkan tumbuh berkembang dengan industri lain untuk meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat.

Sektor pertanian memiliki hubungan yang sangat erat dengan sektor industri. Dalam pengembangan industri yang maju dan kuat ditopang oleh pertanian tangguh, begitu pula sebaliknya dapat menjadikan masyarakat Indonesia yang agraris. Sektor pertanian juga dapat menjadi fokus pengembangan kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri. Dengan pertumbuhan yang mengarah pada sikap positif dan dilakukan secara konsisten, sektor pertanian memiliki peran penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi nasional (Sunu, 2017) dalam (Kazwaini dkk, 2018)

Dari segi agribisnis, sektor pertanian memiliki beberapa keunggulan yaitu meningkatkan nilai tambah industri pertanian. Sebagai contoh yaitu dengan mengolah hasil pertanian menjadi hasil olahan yang lebih tahan lama dan siap dikonsumsi. Oleh karena itu, industri pertanian diperlukan untuk mengatasi sifat produk pertanian yang mudah rusak. Selanjutnya, tujuan dari adanya pengolahan dari hasil produk pertanian untuk meningkatkan kualitas dan menyerap tenaga kerja, peningkatan keterampilan sehingga mereka dapat mencapai hasil penerimaan yang lebih besar (Khoiriyah, 2012) dalam (Yoesti S.A dkk, 2019).

Sativa dkk, (2017) menyatakan bahwa pengolahan hasil produksi rumah tangga (home industry) merupakan usaha atau kegiatan mengolah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi produk baru dan bernilai tambah yang dapat menarik peminat sehingga menciptakan keuntungan bagi pelaku usaha. Barang yang dihasilkan oleh produk rumahan biasanya dalam memproduksi olahannya dalam jumlah yang cukup besar, tetapi sebagian industri hanya menghasilkan produk dalam skala kecil karena industri tersebut masih baru atau masih dalam skala kecil.

Salah satu hasil pertanian yang dapat dijadikan suatu usaha dan diolah menjadi makanan yang memiliki nilai tambah adalah singkong. Singkong merupakan komoditas yang waktu penyimpanannya tidak tahan lama. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pengolahan untuk menciptakan keragaman pangan. Agroindustri yang biasanya dibuat dari komoditas singkong adalah keripik singkong dan produk olahan lainnya (Kazwaini, 2018).

Keripik singkong merupakan olahan dari singkong yang diproduksi di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran. Pengolahan singkong menjadi keripik singkong merupakan industri pertanian yang sudah lama dikembangkan oleh Ibu Entin di Desa Sukamaju. Selain didukung karena bahan baku yang melimpah, usaha ini tidak terlalu membutuhkan modal yang banyak dan teknologi yang tinggi. Agroindustri singkong yang diolah menjadi keripik singkong ini juga dapat dikembangkan dalam skala kecil atau industri rumah tangga. Tentunya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani dan pelaku agroindustri singkong.

Melihat potensi singkong yang masih sangat besar sebagai salah satu bahan olahan makanan, salah satunya yaitu dapat

dijadikan keripik singkong. Sehingga dapat menciptakan nilai tambah dari produk tersebut untuk menjadi nilai jual yang lebih tinggi. Maka berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Nilai Tambah Keripik Singkong (Studi Kasus pada Agroindustri Ibu Entin di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen utama.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode studi kasus pada agroindustri keripik singkong Ibu Entin di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran. (Nazir, 2011) *dalam* (Yosifani dkk, 2021) menyatakan bahwa studi kasus merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara jelas, terinci dan mendalam terhadap suatu usaha tertentu dan suatu permasalahan dalam

suatu usaha merupakan suatu hal khusus, berbeda dari yang lain dan tidak dapat digeneralisasikan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik usaha agroindustri berdasarkan kuesioner yang telah disiapkan, serta melakukan pengamatan langsung di lapangan, Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dan pustaka lainnya.

Teknik Penarikan Responden

Teknik penarikan responden yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2017), *purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan melakukan pertimbangan tertentu. Purposive sampling biasa digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian-penelitian yang tidak dapat digeneralisasikan.

RANCANGAN ANALISIS DATA

Analisis biaya

Besarnya biaya yang digunakan untuk pengolahan singkong menjadi keripik singkong dapat diketahui dengan

menggunakan analisis biaya (Lamongan dkk., 2019) dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Biaya Total)

TFC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

TVC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

Analisis Penerimaan

Menurut Makarawung (2017:3) dalam Lamongan dkk, (2019) untuk menghitung penerimaan usaha agroindustri pengolahan singkong menjadi keripik singkong dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan

P = Price / Harga

Q = Quantity / jumlah barang

Analisis Pendapatan

Besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh agroindustri pengolahan singkong menjadi keripik singkong dapat menggunakan rumus (Lamongan dkk, 2019), sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Penerimaan

TC = Biaya total

Analisis Nilai Tambah

Tabel 1. Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

Variabel	Nilai
I. Output, Input, dan Harga	
1. Output (Kg)/proses produksi	(1)
2. Input (Kg)/proses produksi	(2)
3. Tenaga Kerja (HOK)/proses produksi	(3)
4. Faktor Konversi	(4) = (1)/(2)
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	(5) = (3)/((2)
6. Harga Output (Rp/Kg)	(6)
7. Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/HOK)	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga Bahan Baku (RP/Kg)	(8)
9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)
10. Nilai Output (Rp/Kg)	(10) = (4) x (6)
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	(11a) = (10)-(9)-(8)
b. Rasio Nilai Tambah	(11b) = (11a)/(10)x100%
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	(12a) = (5) x (7)
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a)/(11a)x100%
13. a. Keuntungan (Rp/Kg)	(13a) = (11a)-(12a)
b. Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = (13a)/(11a)x100%
III. Balas Jasa Pemilik Faktor-faktor Produksi	
14. Marjin (Rp/Kg)	(14) = (10) - (8)
a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	(14a) = (12a)/(14)x100%
b. Sumbangan Input Lain (%)	(14b) = (9)/(14)x100%
c. Keuntungan Pemilik Perusahaan	(14c) = (13a)/(14)x100%

Sumber: Hayami (1987) dalam (Sativa dkk, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Agroindustri Keripik Singkong Ibu Entin adalah industri makanan ringan yang berdiri sejak tahun 2005, beralamat di Dusun Sukamaju Kecamatan Mangunajay Kabupaten Pangandaran. Bahan baku utama yang digunakan pada agroindustri ini adalah singkong. Singkong yang digunakan untuk produksi keripik singkong ini diperoleh dari daerah

Pamarican, Kabupaten Ciamis. Dengan pertimbangan bahwa singkong yang diperoleh dari daerah Pamarican tersebut memiliki harga jual lebih rendah jika dibandingkan dengan harga singkong dari wilayah sekitar Desa Sukamaju padahal kualitas yang dimilikinya sama dan karena keterbatasan lahan sehingga agroindustri Ibu Entin tidak bisa membudidayakan tanaman singkong di lahan milik sendiri.

Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan

Analisis Biaya

Tabel 2. Biaya Total Agroindustri Keripik Singkong Ibu Entin dalam Satu Kali Proses Produksi.

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap		
	Penyusutan Alat	8.972,22	0,35
	PBB	250,00	0,01
	Bunga Modal Tetap	553,33	0,02
	Biaya Tetap Total	9.775,55	0,38
2	Biaya Variabel		
	Bahan Baku	450.000,00	17,69
	Input Lain	1.460.500,00	57,42
	Tenaga Kerja	480.000,00	18,84
	Bunga Modal Variabel	143.430,00	5,64
	Biaya Variabel Total	2.533.930,00	99,62
	Biaya Total	2.543.705,55	100,00

Sumber: Data Primer, 2022 (Diolah)

Tabel 2 menunjukkan biaya total yang digunakan pada agroindustri keripik singkong ibu entin yang diperoleh dari

penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh

jumlah produksi, sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi. Agroindustri keripik singkong Ibu Entin mengeluarkan biaya tetap total Rp 9.775,55 dan biaya variabel total Rp

2.533.930,00, sehingga biaya total yang dikeluarkan agroindustri keripik singkong Ibu Entin adalah sebanyak Rp 2.543.705,55 dalam satu kali proses produksi.

Analisis Penerimaan

Tabel 3. Penerimaan Agroindustri Keripik Singkong Ibu Entin

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi Keripik Singkong	Kg	105
2	Harga Jual	Rp/Kg	26.666,67
Penerimaan			2.800.000,00

Sumber : Data Primer, 2022 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 3 menjelaskan bahwa produksi agroindustri keripik singkong Ibu Entin dalam satu kali proses produksi membutuhkan 250 Kg bahan baku untuk menghasilkan rata-rata 105 kg output keripik singkong, kemudian dari 105 Kg output keripik singkong dikemas dalam plastik kemasan yang masing-masing berisi 30 gram keripik singkong. Penjualan keripik singkong ini dilakukan dalam satuan bungkus (pcs) yang dihargai

Rp 800,00/bungkus. Akan tetapi, dalam analisis ini perhitungan penerimaan dihitung dalam satuan Rp/Kg, sehingga apabila diasumsikan dalam satuan Kg harga yang diperoleh berkisar Rp 26.666,67/Kg. Penerimaan yang diperoleh agroindustri keripik singkong Ibu Entin di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran dalam satu kali proses produksi adalah Rp 2.800.000,00.

Analisis Pendapatan

Tabel 4. Pendapatan Agroindustri Keripik Singkong Ibu Entin

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Penerimaan	Rp	2.800.000,00
2	Biaya Total	Rp	2.543.705,55
Pendapatan			256.294,45

Sumber : Data Primer, 2022 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat, bahwa pendapatan yang diperoleh agroindustri keripik singkong Ibu Entin di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran dalam satu kali

proses produksi adalah Rp 256.294,45. Jumlah pendapatan atau keuntungan sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi.

Analisis Nilai Tambah

Tabel 11. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Singkong Ibu Entin

No	Variabel	Nilai	Perhitungan
I. Output, Input dan Harga			
1.	Output (Kg)/proses produksi	(1)	105
2.	Input (Kg)/proses produksi	(2)	250
3.	Tenaga Kerja (HOK)/proses produksi	(3)	8
4.	Faktor Konversi	(4) = (1) / (2)	0,42
5.	Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	(5) = (3) / (2)	0,03
6.	Harga Output (Rp/Kg)	(6)	26.666,67
7.	Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	(7)	60.000,00
II. Penerimaan dan Keuntungan			
8.	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)	1.800,00
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg bahan baku)	(9)	5.842,00
10.	Nilai Output (Rp/Kg)	(10) = (4) x (6)	11.200,00
11.	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	(11a) = (10)-(9)-(8)	3.558,00
	b. Rasio Nilai Tambah	(11b) = (11a)/(10)x100%	32%
12.	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	(12a) = (5) x (7)	1.800,00
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a)/(11a)x100%	50%
13.	a. Keuntungan (Rp/Kg)	(13a) = (11a)-(12a)	1.758,00
	b. Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = (13a)/(11a)x100%	49%
III. Balas Jasa Pemilik Faktor-faktor Produksi			
14.	Marjin (Rp/Kg)	(14) = (10)-(8)	9.400,00

No	Variabel	Nilai	Perhitungan
a.	Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	$(14a) = (12a)/(14) \times 100\%$	19%
b.	Sumbangan Input Lain (%)	$(14b) = (9)/(14) \times 100\%$	62%
c.	Keuntungan Pemilik Perusahaan	$(14c) = (13a)/(14) \times 100\%$	18%

Sumber : Data Primer, 2022 (Diolah)

Dari hasil perhitungan nilai tambah pada Tabel 11 diketahui bahwa hasil produksi/output untuk satu kali proses produksi sebesar 105 Kg dari penggunaan bahan baku/input sebesar 250 Kg. Faktor konversi adalah hasil bagi antara output dibagi dengan jumlah bahan baku/input yang digunakan, maka besarnya faktor konversi pada agroindustri keripik singkong Ibu Entin adalah 0,42 yang berarti dalam 1 Kg bahan baku menghasilkan 0,42 keripik singkong.

Koefisien tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dibagi dengan jumlah input yang diperlukan dalam satu kali proses produksi. Tenaga kerja yang dibutuhkan pada agroindustri keripik singkong Ibu Entin di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran dengan bahan baku 250 Kg adalah 8 HOK dengan rata-rata upah Rp 60.000,00 per HOK.

Nilai tambah diperoleh dari pengurangan nilai output dengan sumbangan input lain dan harga bahan baku. Nilai tambah yang diperoleh pada agroindustri keripik singkong Ibu Entin

dalam satu kali proses produksi adalah Rp 3.558,00. Sedangkan untuk rasio nilai tambah adalah 32% termasuk ke dalam kategori sedang, karena memiliki rasio nilai tambah diantara 15-40% sesuai dengan kriteria pengujian Fitri, dkk (2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan agroindustri keripik singkong Ibu Entin di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran dalam satu kali proses produksi yaitu Rp 256.294,45.
2. Nilai tambah yang diperoleh agroindustri keripik singkong Ibu Entin di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran yaitu Rp 3.558,00/kg.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, disarankan agroindustri keripik singkong Ibu Entin untuk mempertahankan dan

meningkatkan kegiatan usahanya dengan meningkatkan kualitas produk supaya dapat menciptakan nilai jual yang lebih tinggi dan memperluas pangsa pasar, serta memberikan label pada produk dan melakukan promosi melalui sosial media supaya dikenal banyak kalangan sehingga dapat meningkatkan permintaan jumlah produk, sehingga pendapatannya meningkat. Apabila pendapatan yang diterima tinggi maka nilai tambah yang diperoleh juga akan semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikrman, Zia Ulfa, dan W. S. 2019. Analisis Nilai Tambah Dan Saluran Pemasaran Pada Agroindustri Keripik Pisang di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin Iii Kabupaten Bungo (Study Kasus Agroindustri Keripik Pisang Sumber Rezeki). 30–44.
- Fitri, E. R., Azriani, Z., & Raesi, S. 2021. Value-Added Analysis Of Sweet Corn Product (Case Study: F1 Aina Bussiness In Nagari Batu Hampa Akabiluru District, Lima Puluh Kota Regency). *Journal of Agribusiness and Community Empowerment*, 4(1), 53–61.
- Kazwaini, M. N., & Cg, N. I. M. 2018. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Ubi Kayu Di Desa Kembang Kerang Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur Oleh : Muhammad Najip Kazwaini Fakultas Pertanian Lombok Timur By : 1–16.
- Lamongan, K., Jawa, P., Tahun, T., Widyaningsih, A. V., Masahid, H., & Prabowati, D. D. 2019. Analisis Nilai Tambah Komoditas Kelapa Menjadi Produk Olahan Wingko Studi Kasus Di Dusun Sawo , Kelurahan Babat , Kecamatan Babat. Universitas Bojonegoro.
- Sativa, O., Syarifah Maryam, & Firda Juita. 2017. Analisis Nilai Tambah Bayam Sebagai Bahan Baku Keripik Bayam (Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama "ANGGREK" di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang). *Jurnal Ekonomi & Pembangunan*, 14(2), 39-50.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yoesti, S. A, & Waluyati, L. R. 2019. Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Merah di Kabupaten Madiun. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(2), 256–266.
- Yosifani, D. Y., Satriani, R., & Putri, D. D. 2021. Nilai Tambah Kedelai Menjadi Tahu Kuning Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(1), 101.